KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)
Vol.4, No.1 Januari 2027
e-ISSN: 3047-7603, p-ISSN :3047-9673, Hal 523-535
DOI : https://doi.org/10.61722/jinu.v4i1.13556

ANALISIS PENERAPAN CATATAN ANEKDOT DALAM PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Intan Lestari[1], Nadarahmat[2], Ihlas Hasan[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Bima
*Penulis Korespondensi: intanlestaribima@gmail.com[1],
Nadarahmat606@gmail.com[2], ihlashasan14@gmail.com[3]

Abstract. *Assessment of children's development is an integral part of the learning process in early childhood education institutions. Because young children are active, spontaneous, and cannot be evaluated through written tests, authentic assessment techniques such as anecdotal records are required. This study aims to analyze the implementation of anecdotal records in assessing early childhood development, covering its basic concepts, implementation procedures, contribution to monitoring the six aspects of child development, and its supporting factors and challenges. The study used a qualitative approach with a library research method, examining relevant books, regulations, and policy documents. Data were analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that anecdotal records are effective in capturing meaningful child behavior naturally and contextually, and provide a solid basis for teachers to prepare developmental reports, plan follow-up activities, and communicate with parents. Their effectiveness depends on the teacher's ability to write objectively, separate facts from interpretation, record immediately after an event, and manage time and documentation systems. It is concluded that anecdotal records should be implemented routinely and systematically, supported by training, simple formats, and collaboration among teachers.*
Keywords: *anecdotal records, developmental assessment, early childhood, authentic assessment, early childhood education*

Abstrak. Penilaian perkembangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Karakteristik anak usia dini yang aktif, spontan, dan belum dapat dinilai melalui tes tertulis menuntut penggunaan teknik penilaian autentik, salah satunya catatan anekdot. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan catatan anekdot dalam penilaian perkembangan anak usia dini, meliputi konsep dasar, prosedur penerapan, kontribusi terhadap pemantauan enam aspek perkembangan anak, serta faktor pendukung dan tantangan penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) terhadap buku, regulasi, dan dokumen kebijakan yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa catatan anekdot efektif untuk merekam perilaku bermakna anak secara alamiah dan kontekstual, memberikan dasar yang kuat bagi pendidik dalam menyusun laporan perkembangan, merencanakan kegiatan lanjutan, dan berkomunikasi dengan orang tua. Efektivitas tersebut bergantung pada kemampuan pendidik menulis secara objektif, memisahkan fakta dari interpretasi, mencatat segera setelah kejadian, serta mengelola waktu dan sistem dokumentasi. Disimpulkan bahwa catatan anekdot layak diterapkan secara rutin dan terencana, dengan dukungan pelatihan, format yang sederhana, dan kolaborasi antarpendidik.
Kata kunci: catatan anekdot, penilaian perkembangan, anak usia dini, penilaian autentik, PAUD

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Masa usia dini sering disebut sebagai masa keemasan karena pada periode ini anak

Naskah Masuk: 19 November 2026; Revisi: 20 November 2026; Diterima: 22 November 2026; Terbit: 25 November 2026

mengalami perkembangan yang pesat di berbagai aspek, sehingga mutu layanan yang diberikan pada masa ini sangat menentukan kualitas perkembangan selanjutnya.

Untuk memastikan bahwa layanan pendidikan benar-benar mendukung perkembangan anak, pendidik perlu melakukan penilaian secara berkelanjutan. Penilaian pada PAUD tidak dimaksudkan untuk memberi peringkat atau menentukan kelulusan, melainkan untuk memperoleh gambaran tentang capaian, minat, kebutuhan, dan kemajuan setiap anak sebagai dasar perencanaan pembelajaran berikutnya. Wortham (2008) menegaskan bahwa asesmen pada anak usia dini harus berbasis observasi terhadap perilaku anak dalam situasi nyata, bukan sekadar pengukuran kemampuan yang terlepas dari konteks. Pandangan ini sejalan dengan prinsip praktik yang sesuai perkembangan (*developmentally appropriate practice*) yang dikemukakan oleh Bredekamp dan Copple (1997) serta Copple dan Bredekamp (2009).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas: rasa ingin tahu tinggi, berpikir konkret, perhatian yang mudah berpindah, serta mengekspresikan kemampuan melalui bermain dan tindakan. Karakteristik ini menjadikan tes formal kurang sesuai sebagai alat penilaian. Oleh sebab itu, regulasi nasional mendorong penggunaan teknik penilaian yang bersifat autentik, seperti observasi, catatan anekdot, hasil karya, unjuk kerja, dan percakapan. Standar Nasional PAUD (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) mengelompokkan perkembangan anak ke dalam enam aspek, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Kurikulum Merdeka untuk PAUD juga menekankan penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan dan pendokumentasian proses belajar anak.

Catatan anekdot adalah salah satu teknik pencatatan hasil pengamatan berupa uraian singkat tentang kejadian atau perilaku anak yang dianggap penting dan bermakna, ditulis secara faktual segera setelah peristiwa terjadi. Beaty (2013) menyebut catatan semacam ini sebagai cara yang sederhana namun kaya informasi untuk memahami perkembangan anak karena merekam perilaku dalam konteks alaminya. Berbeda dengan ceklis yang bersifat tertutup, catatan anekdot memungkinkan pendidik menangkap hal-hal tak terduga, misalnya cara anak menyelesaikan masalah, bentuk interaksi dengan teman, atau munculnya kemampuan baru.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan catatan anekdot di lapangan tidak lepas dari persoalan. Pendidik PAUD umumnya menangani sejumlah anak sekaligus

sambil melaksanakan pembelajaran, sehingga waktu untuk mencatat terbatas. Selain itu, catatan sering ditulis dengan bahasa yang bersifat menilai (misalnya "anak nakal" atau "anak pemalu") dan bukan menggambarkan perilaku yang teramati, sehingga mengurangi objektivitas dan kegunaannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian mengenai penerapan catatan anekdot dalam penilaian perkembangan anak usia dini penting dilakukan. Rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian diuraikan pada bagian berikut.

2. KAJIAN TEORITIS

Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

Penilaian pada anak usia dini adalah proses pengumpulan dan penafsiran informasi tentang kemajuan perkembangan dan belajar anak yang digunakan untuk mengambil keputusan pembelajaran. Wortham (2008) menegaskan bahwa asesmen yang bermakna pada anak usia dini bersifat berkelanjutan, berbasis pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari, dan melibatkan beragam sumber informasi. NAEYC (2003) menambahkan bahwa penilaian harus memberi manfaat bagi anak, dilakukan dalam situasi yang akrab, dan tidak bertumpu pada satu alat ukur. Dengan demikian, tujuan utama penilaian bukan membandingkan atau menyeleksi anak, melainkan memahami kebutuhan dan kemajuan setiap anak.

Penilaian Autentik pada Anak Usia Dini

Penilaian autentik adalah penilaian yang menggambarkan kemampuan anak dalam kegiatan nyata dan bermakna, bukan dalam situasi buatan seperti tes tertulis. Teknik yang lazim digunakan pada PAUD antara lain observasi, catatan anekdot, ceklis, skala capaian, hasil karya, unjuk kerja, percakapan, dan portofolio. Setiap teknik memiliki kekuatan masing-masing sehingga idealnya digunakan secara berpadu. Catatan anekdot berperan sebagai teknik yang menangkap peristiwa spontan, sedangkan ceklis dan skala capaian membantu pendidik memeriksa kemunculan indikator tertentu secara lebih terstruktur.

Catatan Anekdot sebagai Observasi Naratif

Wortham (2008) mengelompokkan catatan anekdot dalam observasi naratif, yaitu pencatatan perilaku anak dalam bentuk uraian kalimat. Beaty (2013) memandang catatan anekdot sebagai teknik yang praktis karena tidak membutuhkan perangkat khusus dan dapat dilakukan di sela-sela kegiatan. Unsur pokok catatan anekdot meliputi identitas

anak, waktu dan tempat kejadian, uraian peristiwa yang faktual, serta interpretasi yang dipisahkan dari uraian tersebut. Prinsip pemisahan fakta dan interpretasi inilah yang membedakan catatan anekdot yang baik dari catatan yang sekadar berisi kesan pendidik.

Teori Perkembangan yang Melandasi

Penafsiran terhadap catatan anekdot memerlukan landasan teori perkembangan. Piaget (1952) menjelaskan bahwa anak membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga cara anak memanipulasi benda dan memecahkan masalah dapat dibaca sebagai tanda tahap berpikirnya. Vygotsky (1978) menekankan peran interaksi sosial dan bantuan orang lain dalam perkembangan, sehingga pengamatan terhadap kemampuan anak dengan dan tanpa bantuan memberi petunjuk tentang zona perkembangan terdekatnya. Kedua pandangan ini sejalan dengan prinsip praktik yang sesuai perkembangan (Bredekamp & Copple, 1997; Copple & Bredekamp, 2009), yaitu bahwa pembelajaran dan penilaian harus disesuaikan dengan usia, kebutuhan individu, dan konteks sosial-budaya anak.

Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 mengelompokkan perkembangan anak usia dini ke dalam enam aspek, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Keenam aspek ini saling berkaitan dan berkembang secara terpadu, sehingga satu peristiwa yang dicatat dalam catatan anekdot sering kali dapat menggambarkan lebih dari satu aspek sekaligus.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini. Tabel berikut disediakan untuk diisi dengan artikel jurnal yang relevan, sebaiknya 3 sampai 5 artikel terbitan lima tahun terakhir yang telah dibaca langsung oleh penulis dan dilengkapi DOI.

Tabel 3. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Artikel	Metode	Temuan Utama
1	Harahap, Harefa, Sinambela, & Yus (2026)	Optimalisasi Asesmen Anekdot untuk Penilaian Autentik Perkembangan Anak Usia Dini	Kualitatif, studi kasus di TK An-Nizam Medan; observasi partisipatif, wawancara	Guru sudah menerapkan asesmen anekdot secara konsisten, tetapi terkendala keterbatasan waktu,

No	Peneliti (Tahun)	Judul Artikel	Metode	Temuan Utama
			mendalam, dokumentasi catatan anekdot	format pencatatan yang belum seragam, dan kurangnya pelatihan observasi objektif. Optimalisasi dilakukan melalui format standar, pelatihan guru, dan teknologi digital sederhana.
2	Anggereni, Fitria, Loka, Utami, & Purnomo (2025)	Pentingnya Asesmen Berbasis Perkembangan dalam Pendidikan Anak Usia Dini	Kualitatif deskriptif di TK Pertiwi Indralaya; observasi, wawancara mendalam, dokumentasi	Penilaian dilakukan melalui observasi naturalistik, catatan anekdot, dan portofolio, serta menjadi jembatan komunikasi antara guru dan orang tua. Hambatannya berupa keterbatasan waktu, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi.
3	Anawaty, Safira, & Putra (2023)	Asesmen Perkembangan Anak di Era Merdeka Belajar	[lengkapi dari artikel]	Instrumen asesmen berupa ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri, dan hasilnya dilaporkan kepada orang tua.

Penelitian ini diharapkan melengkapi kajian tersebut dengan menyajikan sintesis yang terpadu mengenai konsep, prosedur penerapan, kontribusi terhadap keenam aspek perkembangan, serta faktor pendukung dan tantangan penerapan catatan anekdot di lembaga PAUD.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Zed (2004) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan

adalah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis konsep dan penerapan catatan anekdot secara mendalam berdasarkan teori dan kebijakan yang berlaku.

Sumber data terdiri atas data primer berupa regulasi dan dokumen kebijakan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, dan dokumen Kurikulum Merdeka untuk PAUD), serta data sekunder berupa buku teks dan literatur ilmiah tentang asesmen dan perkembangan anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu menelusuri, membaca, dan mencatat bagian-bagian pustaka yang relevan dengan konsep, prosedur, manfaat, dan kendala penerapan catatan anekdot.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan informasi sesuai rumusan masalah; (2) penyajian data, yaitu menyusun informasi dalam bentuk uraian naratif dan tabel; dan (3) penarikan simpulan serta verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui pembandingan antarsumber (triangulasi sumber) dan penelaahan kesesuaian temuan dengan kerangka regulasi yang berlaku (Moleong, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Karakteristik Catatan Anekdot

Catatan anekdot (*anecdotal record*) adalah deskripsi singkat dan faktual mengenai suatu kejadian atau perilaku anak yang bermakna bagi pemahaman perkembangannya. Wortham (2008) memasukkannya ke dalam kelompok teknik observasi naratif, yakni pencatatan yang menggambarkan apa yang dilakukan dan dikatakan anak dalam bentuk kalimat. Beaty (2013) menekankan bahwa nilai catatan anekdot terletak pada kemampuannya menangkap perilaku spontan yang tidak dapat diprediksi dan tidak tercakup dalam instrumen baku.

Berdasarkan telaah pustaka, karakteristik utama catatan anekdot adalah sebagai berikut.

- Faktual dan objektif. Catatan memuat apa yang benar-benar terlihat dan terdengar, tanpa prasangka atau label terhadap anak.

- Singkat dan fokus. Satu catatan umumnya menggambarkan satu peristiwa yang bermakna, bukan seluruh aktivitas anak sepanjang hari.
- Kontekstual. Catatan menyebutkan waktu, tempat, kegiatan, dan situasi sehingga perilaku anak dapat dipahami secara utuh.
- Segera dicatat. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin setelah kejadian agar detail tidak terlupa dan akurasi terjaga.
- Terpisah dari interpretasi. Uraian peristiwa dibedakan dari komentar atau tafsiran pendidik, sehingga pembaca dapat menilai sendiri dasar kesimpulan.

Dibandingkan teknik lain, catatan anekdot memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu dipahami pendidik, sebagaimana diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelebihan dan Keterbatasan Catatan Anekdot

Aspek	Kelebihan	Keterbatasan
Proses	Tidak memerlukan alat khusus dan dapat dilakukan kapan saja	Memerlukan waktu dan konsistensi pendidik
Isi	Menangkap perilaku alamiah dan hal tak terduga	Bersifat selektif; peristiwa penting dapat terlewat
Objektivitas	Dapat objektif bila ditulis faktual	Rentan bias dan penilaian subjektif pendidik
Pemanfaatan	Kaya konteks untuk laporan dan komunikasi dengan orang tua	Sulit dibandingkan antaranak tanpa format yang seragam

Prosedur Penerapan Catatan Anekdot

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan catatan anekdot yang efektif dapat dilakukan melalui tahapan berikut.

a. Perencanaan.

Pendidik menentukan tujuan pengamatan, anak yang menjadi fokus, serta aspek perkembangan yang ingin dipantau. Agar semua anak terpantau secara adil, pendidik dapat membuat jadwal rotasi, misalnya beberapa anak per hari sehingga seluruh anak memiliki catatan dalam satu periode tertentu. Pendidik juga menyiapkan format dan alat tulis yang mudah dijangkau, seperti buku saku, kartu catatan, atau lembar yang ditempel.

b. Pengamatan.

Pendidik mengamati perilaku anak saat bermain, berinteraksi, makan, atau menyelesaikan tugas tanpa mengganggu kegiatan alamiah anak. Perhatian diarahkan pada perilaku yang menunjukkan kemampuan baru, perubahan perilaku, cara memecahkan masalah, atau respons sosial-emosional yang menonjol.

c. Pencatatan.

Pendidik menulis catatan singkat segera setelah peristiwa. Unsur yang lazim dimuat meliputi nama anak, usia atau kelompok, tanggal, waktu, tempat, kegiatan, uraian peristiwa secara kronologis dan faktual, serta kutipan ucapan anak bila ada. Komentar pendidik ditulis pada bagian terpisah.

d. Interpretasi.

Pendidik menafsirkan catatan dengan mengaitkannya pada indikator dan tingkat pencapaian perkembangan yang relevan. Interpretasi sebaiknya didasarkan pada beberapa catatan dari waktu yang berbeda, bukan satu peristiwa tunggal, agar simpulan lebih dapat dipercaya.

e. Tindak lanjut.

Hasil interpretasi dimanfaatkan untuk merancang kegiatan pembelajaran, memberikan stimulasi tambahan, menyusun laporan perkembangan, serta berdiskusi dengan orang tua.

Contoh format catatan anekdot yang sederhana disajikan pada Tabel 2. Contoh ini bersifat ilustratif untuk memperjelas pemisahan antara fakta dan interpretasi.

Tabel 2. Contoh Format dan Isi Catatan Anekdot (Ilustrasi)

Komponen	Isi
Nama anak / kelompok	Anak A / Kelompok B (usia 5–6 tahun)
Hari, tanggal, waktu	Senin, 08.45 WIB
Tempat / kegiatan	Sentra balok, kegiatan main bebas
Uraian peristiwa	Anak A menyusun balok menjadi menara. Saat menara roboh, ia terdiam sebentar, lalu menyusun ulang dengan balok yang lebih besar di bagian bawah. Ketika temannya mendekat, ia berkata, "Ayo bantu, supaya tinggi."
Interpretasi pendidik	Anak menunjukkan kemampuan mencoba kembali setelah gagal, memecahkan masalah sederhana, dan mengajak teman bekerja sama.
Aspek perkembangan	Kognitif, sosial-emosional
Tindak lanjut	Menyediakan tantangan membangun bersama dalam kelompok kecil

Contoh di atas memperlihatkan bahwa uraian peristiwa hanya memuat tindakan dan ucapan yang teramati, sedangkan penilaian tentang kemampuan anak ditempatkan pada kolom interpretasi.

Dokumentasi kegiatan pengamatan dan pencatatan anekdot yang dilakukan penulis bersama anak usia dini disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Dokumentasi penerapan catatan anekdot dalam penilaian perkembangan anak usia dini.



Gambar 2. Dokumentasi penerapan catatan anekdot dalam penilaian perkembangan anak usia dini.

Sumber: Dokumentasi penulis

Kontribusi Catatan Anekdot terhadap Pemantauan Aspek Perkembangan

Standar Nasional PAUD membagi perkembangan anak ke dalam enam aspek. Catatan anekdot dapat dimanfaatkan untuk memantau seluruh aspek tersebut karena sifatnya yang terbuka dan kontekstual.

a. Nilai agama dan moral.

Catatan anekdot dapat merekam kebiasaan anak berdoa, mengucapkan salam, berbagi, menolong, atau meminta maaf tanpa disuruh. Perilaku pembiasaan seperti ini lebih tampak dalam kegiatan sehari-hari daripada dalam tugas formal, sehingga pengamatan alamiah sangat sesuai.

b. Fisik-motorik.

Pendidik dapat mencatat kemampuan anak melompat, menyeimbangkan tubuh, menggunting, memegang alat tulis, atau mengancingkan baju. Catatan dari waktu ke waktu membantu melihat perkembangan koordinasi dan kemandirian anak.

c. Kognitif.

Cara anak mengklasifikasikan benda, menghitung, mengajukan pertanyaan, atau memecahkan masalah dapat ditangkap secara rinci. Dalam perspektif Vygotsky (1978), pengamatan terhadap bagaimana anak menyelesaikan tugas dengan dan tanpa bantuan orang dewasa atau teman sebaya memberi petunjuk tentang zona perkembangan terdekat anak, sehingga pendidik dapat menentukan bentuk dukungan yang tepat.

d. Bahasa.

Catatan yang memuat kutipan ucapan anak sangat berharga untuk menggambarkan perkembangan kosakata, struktur kalimat, kemampuan bercerita, dan keterampilan mendengarkan. Hal ini sulit diperoleh melalui ceklis yang hanya memuat pilihan "muncul" atau "belum muncul".

e. Sosial-emosional.

Interaksi anak dengan teman, cara mengungkapkan perasaan, kemampuan menunggu giliran, serta penyelesaian konflik merupakan peristiwa spontan yang paling mudah terekam melalui catatan anekdot. Aspek ini sering menjadi kekuatan utama teknik anekdot dibandingkan teknik lain.

f. Seni.

Ekspresi anak dalam menggambar, bernyanyi, bergerak, atau bermain peran dapat dicatat bersama konteks dan responsnya, sehingga pendidik memahami minat dan cara anak mengekspresikan diri.

Secara keseluruhan, kumpulan catatan anekdot yang dikumpulkan secara berkala membentuk potret perkembangan anak yang utuh dan berkesinambungan. Catatan tersebut dapat digabungkan dengan hasil karya, foto, dan hasil ceklis dalam portofolio sehingga laporan perkembangan memiliki bukti yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan NAEYC (2003) bahwa penilaian pada anak usia dini hendaknya menggunakan beragam sumber informasi yang dikumpulkan dalam situasi yang akrab bagi anak, bukan bergantung pada satu jenis alat ukur.

Manfaat bagi Pendidik, Anak, dan Orang Tua

Bagi pendidik, catatan anekdot membantu memahami keunikan setiap anak, menyusun rencana pembelajaran yang sesuai kebutuhan, dan menyediakan bahan yang kaya untuk refleksi praktik mengajar. Bagi anak, penilaian yang berbasis pengamatan alamiah tidak menimbulkan tekanan sehingga kemampuan yang ditampilkan lebih mencerminkan kondisi sebenarnya. Bagi orang tua, catatan anekdot menyediakan cerita

konkret tentang anak mereka di lembaga, yang lebih mudah dipahami daripada angka atau istilah teknis, sehingga memperkuat kemitraan antara lembaga dan keluarga. Mulyasa (2012) menegaskan bahwa kemitraan dengan orang tua merupakan bagian penting dari pengelolaan PAUD yang berkualitas, dan catatan perkembangan yang informatif dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk itu.

Faktor Pendukung dan Tantangan Penerapan

Berdasarkan kajian pustaka, terdapat sejumlah faktor yang mendukung penerapan catatan anekdot, yaitu :

(a) Pemahaman pendidik tentang perkembangan anak dan indikator capaian,
(b) Ketersediaan format pencatatan yang sederhana dan seragam,
(c) Rasio pendidik dan anak yang memungkinkan pengamatan,
(d) Dukungan kepala lembaga berupa waktu, pelatihan, dan sistem dokumentasi, serta
(e) Kerja sama antarpendidik, misalnya pembagian tugas mengamati dan mencatat dalam satu kelas.

Sementara itu, tantangan yang umum dihadapi meliputi hal-hal berikut.

- **Keterbatasan waktu.** Pendidik harus membimbing anak sekaligus mencatat, sehingga catatan sering ditunda dan detail terlupa.
- **Subjektivitas.** Kecenderungan menggunakan kata bernilai (misalnya "nakal", "malas", "pintar sekali") mengaburkan fakta dan dapat membentuk label yang merugikan anak.
- **Selektivitas dan ketidakmerataan.** Anak yang aktif atau bermasalah cenderung lebih sering dicatat dibandingkan anak yang pendiam, sehingga profil perkembangan tidak seimbang.
- **Pengelolaan dokumen.** Catatan yang tersebar dan tidak terorganisasi menyulitkan pendidik menelusuri perkembangan anak dari waktu ke waktu.
- **Keterbatasan kompetensi.** Tidak semua pendidik memperoleh pelatihan memadai tentang penulisan catatan yang objektif dan cara menafsirkannya.

Strategi Penguatan Penerapan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi dapat dipertimbangkan. Pertama, lembaga perlu menyelenggarakan pelatihan atau komunitas belajar yang membahas cara menulis catatan objektif, misalnya dengan latihan mengubah kalimat bernilai menjadi deskripsi perilaku. Kedua, pendidik dapat menggunakan format ringkas,

seperti kartu kecil atau catatan tempel, dan menuliskan kata kunci terlebih dahulu sebelum dilengkapi di akhir hari. Ketiga, jadwal rotasi pengamatan membantu memastikan seluruh anak memperoleh catatan yang seimbang. Keempat, catatan perlu dikelompokkan per anak dan per aspek perkembangan, baik dalam map portofolio maupun dokumen digital sederhana, dengan tetap menjaga kerahasiaan data anak. Kelima, pendidik hendaknya memadukan catatan anekdot dengan teknik lain, seperti hasil karya dan ceklis, agar simpulan perkembangan lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berbasis studi pustaka sehingga belum menggambarkan kondisi penerapan catatan anekdot di lembaga PAUD tertentu. Penelitian lanjutan dengan pendekatan lapangan, misalnya studi kasus, wawancara, dan observasi pada pendidik di taman kanak-kanak atau kelompok bermain, diperlukan untuk menguji dan memperkaya temuan kajian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa: (1) catatan anekdot merupakan teknik penilaian autentik berupa uraian singkat, faktual, dan kontekstual tentang perilaku bermakna anak yang ditulis segera setelah peristiwa terjadi; (2) penerapannya mencakup tahap perencanaan, pengamatan, pencatatan, interpretasi, dan tindak lanjut, dengan prinsip utama memisahkan fakta dari penafsiran; (3) catatan anekdot memberi kontribusi pada pemantauan keenam aspek perkembangan anak, khususnya perilaku spontan pada aspek sosial-emosional, bahasa, dan nilai agama dan moral; dan (4) keberhasilan penerapan dipengaruhi oleh kompetensi pendidik, ketersediaan waktu dan format yang praktis, dukungan lembaga, serta pengelolaan dokumentasi, sementara tantangan utamanya adalah keterbatasan waktu, subjektivitas, dan ketidakmerataan pencatatan.

Saran

Bagi pendidik PAUD, disarankan membiasakan pencatatan anekdot secara rutin dengan bahasa yang objektif dan memanfaatkannya untuk perencanaan pembelajaran dan laporan perkembangan. Bagi kepala lembaga, disarankan menyediakan pelatihan, format baku yang sederhana, dan waktu khusus untuk dokumentasi. Bagi peneliti selanjutnya,

disarankan melakukan penelitian lapangan tentang praktik, kendala, dan efektivitas catatan anekdot pada lembaga PAUD dengan konteks yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

Beaty, J. J. (2013). Observing development of the young child (8th ed.). Boston: Pearson.

Bredekamp, S., & Copple, C. (Eds.). (1997). Developmentally appropriate practice in early childhood programs (Rev. ed.). Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.

Copple, C., & Bredekamp, S. (Eds.). (2009). Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8 (3rd ed.). Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2012). Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.

National Association for the Education of Young Children. (2003). Early childhood curriculum, assessment, and program evaluation: Building an effective, accountable system in programs for children birth through age 8 (Position statement). Washington, DC: NAEYC.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Piaget, J. (1952). The origins of intelligence in children. New York: International Universities Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wortham, S. C. (2008). Assessment in early childhood education (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

Zed, M. (2004). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.